

## BAB V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Agroindustri Tahu JS Museum Goedang Ransoem adalah salah satu agroindustri pengolahan kedelai menjadi tahu yang ada di Kota Sawahlunto. Pengendalian persediaan bahan baku masih dilakukan berdasarkan perkiraan, dengan frekuensi pembelian satu kali dalam seminggu sebanyak 2.500 kg. Pembelian dilakukan melalui via telepon ketika persediaan di gudang tersisa kurang lebih sekitar 500-700 kg dengan waktu tunggu selama 1 hari. Penyimpanan bahan baku di gudang masih dilakukan secara sederhana. Namun, agroindustri sudah menerapkan *first in first out* dalam penggunaan bahan baku, sehingga kualitas kedelai tetap terjaga dan meminimalkan risiko kerusakan.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ pada periode Januari – Desember 2025, jumlah pemesanan bahan baku kedelai yang optimal adaah 21.553 kg per pesanan dengan frekuensi sebanyak 6 kali dalam satu tahun. Penerapan metode EOQ mampu menurunkan total biaya persediaan dari Rp 2.731.261 menjadi Rp 625.214. Dengan demikian, penerapan metode EOQ dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 2.106.047. Penerapan metode EOQ menghasilkan total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang telah diterapkan oleh agroindustri sebelumnya, sehingga secara teoritis metode EOQ mampu meningkatkan efisiensi biaya persediaan. Namun demikian, hasil perhitungan EOQ tidak dapat dijadikan sebagai keputusan akhir dalam menentukan kebijakan pengendalian persediaan. Hal ini dikarenakan penerapan EOQ juga harus mempertimbangkan kondisi agroindustri, seperti keterbatasan kapasitas penyimpanan gudang, biaya yang diperlukan untuk perluasan gudang, kemampuan modal usaha, dan faktor lainnya.

## B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat dijalankan dan dipertimbangkan oleh Agroindustri Tahu JS Museum Goedang Ransoem.

1. Agroindustri Tahu JS Museum Goedang Ransoem disarankan menggunakan hasil perhitungan EOQ sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kedelai. Meskipun metode EOQ mampu menghasilkan biaya persediaan yang lebih efisien, namun dalam penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi agroindustri, seperti kapasitas gudang dan biaya yang timbul akibat penambahan kapasitas gudang. Dengan demikian, keputusan pengendalian persediaan bahan baku kedelai dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan kemampuan usaha.
2. Agroindustri Tahu JS Museum Goedang Ransoem juga perlu menyediakan persediaan pengamananan (*safety stock*) untuk mengantisipasi kelangkaan bahan baku. Titik pemesanan kembali (*reorder point*) juga penting guna menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan ulang. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi hambatan dalam proses pengadaan bahan baku agar kelancaran dapat terjaga.

